

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan mental adalah suatu keadaan seseorang yang menyadari dan mengetahui potensi dirinya, dapat bertahan dari stres normal sehari-hari, bekerja secara produktif dan maksimal, serta berkontribusi aktif terhadap komunitasnya. Sedangkan menurut Parameshvara (2010), kesehatan mental adalah keadaan sehat yang bukan hanya terbebas dari suatu penyakit, tetapi juga adanya hal lain seperti penerimaan diri atau penyesuaian diri, kepuasan hidup, dan kontribusi sosial. Pembentuk kesehatan mental secara umum terdiri dari 3 komponen, yaitu depresi, kecemasan, dan stres (Keong, Lai, & Lee, 2015).

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan

bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat (49):13).

Mahasiswa kedokteran identik dengan tingkat stres dan depresi yang tinggi (Compton, Carrera, & Frank, 2008). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran oleh Marita (2011) di Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran tahun pertama memiliki tingkat stres lebih tinggi dibandingkan tahun ketiga. Penelitian di Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi Manado ditemukan skala tertinggi MMPI-2 pada mahasiswa semester 1 adalah *College Maldjusment* sebesar 25,74% yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi psikologik yang kurang, pesimistik dan merasa tidak berguna (Palempung, dkk., 2014). Keadaan stres yang terjadi pada mahasiswa kedokteran adalah stres akademik, stres yang terjadi di ruang lingkup pembelajaran (Olejnik & Holschuh, 2007). Pada kenyataannya, banyak mahasiswa kedokteran yang bermasalah dalam penyesuaian selama masa pendidikan (Dunn, Iglewicz, & Moutier, 2008).

Seorang mahasiswa khususnya mahasiswa baru, dibutuhkan penyesuaian diri yang sangat tinggi atau kemampuan adaptasi yang cepat. Hal tersebut dikarenakan ketika mahasiswa tersebut terlambat dalam beradaptasi atau bahkan tidak dapat beradaptasi tentunya akan menyebabkan suatu stres yang sangat tinggi mengingat tingginya tuntutan belajar di jenjang perguruan

tinggi khususnya di kedokteran. Dengan itu akan menyebabkan munculnya permasalahan baik akademik maupun non akademik.

Permasalahan non-akademis yang dialami mahasiswa seperti adanya tekanan dan konflik. Selain itu, muncul permasalahan akademis ketika mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan studi dan tidak mampu mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik (Hidayat, 2011). Jika mahasiswa tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik pada perkuliahannya, maka akan berpengaruh pada hasil belajar atau prestasi belajarnya (Suryabrata, 1988).

Sinamo, Suak, & Munayang (2009) mengemukakan bahwa identifikasi kepribadian sangat perlu untuk mengetahui risiko terjadinya kesulitan dalam menempuh kedokteran (Sinamo, Suak, & Munayang, 2009). Untuk memprediksi kepribadian dan kesehatan mental seperti gangguan dalam penyesuaian diri yang ada maupun yang akan terjadi pada saat menjalani pendidikan, salah satu tes yang dapat digunakan yaitu tes *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2* (Knehr & Kohl, 2010). Pada *MMPI-2* terdapat suatu skala untuk menilai ketidakmampuan mahasiswa dalam penyesuaian diri. Skala tersebut adalah *college maladjustment scales* (Graham, 2012).

Pentingnya untuk mengetahui satu skala *college maladjustment* ini karena skala tersebut dapat menilai komponen kesehatan mental khususnya ketidakmampuan mahasiswa dalam penyesuaian diri yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Salah satu komponen hasil belajar adalah nilai minikuis. Dengan itu peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

*college maladjustment scales MMPI-2* dengan nilai minikuis mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah ‘Apakah terdapat hubungan yang bermakna antara *college maladjustment scales MMPI-2* dengan nilai minikuis mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta’.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara *college maladjustment scales MMPI-2* dengan nilai minikuis mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui kesehatan mental mahasiswa khususnya *college maladjustment scales* pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui hasil tes *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2*.
- b) Mengetahui prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui nilai minikuis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai beberapa manfaat secara teoritis dan praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan referensi mengenai hubungan skala penyesuaian diri mahasiswa atau *college maladjustment scales MMPI-2* dengan hasil belajar khususnya nilai minikuis.
- b) Sebagai bahan pertimbangan mengenai pentingnya pemeriksaan status mental seseorang terhadap hasil belajarnya.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya tes kesehatan mental guna mencapai prestasi belajar sebaik mungkin.
- b) Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas pada umumnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul 'Hubungan *College Maladjustment Scales MMPI-2* dengan Nilai Minikuis Mahasiswa Program Studi Kedokteran FKIK

UMY' sejauh ini belum diteliti. Namun dengan begitu, terdapat beberapa penelitian serupa dengan judul pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Profil <i>Supplementary Scales Minnsota Multiphasic Personality Inventory-2 (MMPI-2)</i> Adaptasi Indonesia Pada Mahasiswa Semester 1 Tahun Akademik 2013/2014 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Heidy Palembang, L.F.J. Kandow, B.H.R. Kairupan, 2014	Skala Suplemen MMPI-2 dan mahasiswa semester 1	Cross sectional	Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh skala suplemen dan variabel terikatnya adalah mahasiswa	Skala yang digunakan yaitu skala suplemen MMPI-2, khususnya <i>college maladjustment scales (Mt)</i>
2	Hubungan Hasil Tes Minnesota Multiphasic Personality Inventory 2 (MMPI-2) dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Pertiwi Permata Putri, Asep Sukohar, Rian Wahyudo,	Hasil Tes MMPI-2 dan IPK	Cross sectional	Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil tes MMPI-2 secara umum dan variabel terikatnya dengan indikator IPK	Mengetahui hubungan hasil MMPI-2 dengan hasil belajar

Rika Lisiswanti,  
2018

---

3	Hubungan antara College Adjustment dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISBA Angkatan 2017 yang Berprestasi Rendah , Zharfa Fitria, Susandari, 2016	College Adjustment dan prestasi belajar	Cross sectional	Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah college adjustment	Mengetahui seberapa erat hubungan College Adjustment dengan Prestasi belajar pada mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA angkatan 2017 yang berprestasi rendah
---	---	---	-----------------	---	---

---